

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian terpenting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, namun hingga saat ini masih sering diabaikan oleh masyarakat. Rendahnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut menyebabkan tingginya angka kejadian berbagai penyakit, seperti penyakit periodontal (Maudi dkk., 2023). Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa sebanyak 56,9% penduduk berusia ≥ 3 tahun mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, namun hanya 11,2% yang mendapatkan perawatan oleh tenaga kesehatan gigi (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan gigi dan mulut mencerminkan adanya peningkatan risiko kerusakan jaringan penyangga gigi atau periodontitis.

Penyakit periodontal merupakan penyakit yang menyerang jaringan penyangga gigi dan sering dijumpai di masyarakat. Periodontitis adalah peradangan kronis yang dapat mempengaruhi kondisi jaringan pendukung gigi, seperti gusi (gingiva), ligamen periodontal, sementum, dan tulang alveolar (Tjiptoningsih dkk., 2025). Periodontitis dapat menyebabkan kerusakan jaringan penyangga gigi hingga kehilangan gigi permanen jika tidak segera ditangani. Dampak periodontitis dapat menurunkan fungsi pengunyahan, estetika, dan kualitas hidup seseorang (Al-Bitar dkk., 2024).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, persentase penduduk dengan keluhan gusi mudah berdarah pada kelompok usia produktif cukup tinggi. Prevalensi perokok aktif pada penduduk usia ≥ 15 tahun mencapai 28,62% berdasarkan data Badan Pusat Statistik 2023 (BPS, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan jaringan pendukung gigi paling banyak dialami oleh usia produktif.

Menurut Theresia dkk., (2024), perokok aktif umumnya memiliki kondisi mulut yang lebih kering dan sensitivitas gigi yang lebih tinggi, yang pada akhirnya dapat memperburuk kondisi kesehatan gigi dan mulut. Merokok juga dikaitkan dengan peningkatan risiko penyakit periodontal sebesar 5 hingga 20 kali lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang tidak merokok. Perokok cenderung mengalami poket periodontal yang lebih dalam, kehilangan tulang dan perlekatan yang lebih parah, serta tingginya kemungkinan kehilangan gigi (Tjiptoningsih dkk., 2025). Kandungan nikotin dan tar pada rokok mempermudah perlekatan plak pada permukaan gigi. Perlekatan plak berkontribusi pada skor kalkulus. Rendahnya pemahaman perokok aktif terhadap risiko tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap mengenai kesehatan periodontal pada perokok aktif usia produktif masih rendah (Parmasari dkk., 2023; Jumriani dkk., 2025).

Pengetahuan, sikap, dan perilaku merupakan faktor penting yang berperan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut di masyarakat. Pengetahuan yang baik biasanya akan mempengaruhi terbentuknya sikap yang lebih positif, sehingga seseorang lebih mudah melakukan tindakan

yang mendukung kesehatan gigi dan mulut (Hasibuan dkk., 2024). Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan melalui pendekatan promotif dan preventif. Edukasi kesehatan gigi dapat memberikan perubahan pengetahuan dan sikap individu terhadap pemeliharaan kesehatan rongga mulut yang dapat mencegah terjadinya penyakit periodontal. Penggunaan media edukatif, seperti video animasi, menjadi salah satu cara yang menarik dan interaktif untuk menyampaikan informasi kesehatan. Media ini mampu menggabungkan unsur visual dan audio sehingga dapat meningkatkan pemahaman serta daya tarik bagi penonton (Robbihi dkk., 2024).

Profil Kesehatan Kabupaten Blitar tahun 2024 pada lampiran tabel 13 menunjukkan bahwa jumlah dokter gigi dan dokter gigi di Kabupaten Blitar secara keseluruhan adalah 101, yang terdiri dari 97 dokter gigi umum dan 4 dokter gigi spesialis. Rasio dokter gigi umum per 100.000 penduduk berada pada kisaran 7,7–5,7, sedangkan dokter gigi spesialis hanya 0,3. Kondisi ini mencerminkan ketersediaan tenaga kesehatan gigi yang terbatas, sehingga perlu dilakukan upaya edukasi tambahan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Blitar (Pemerintah Kabupaten Blitar, 2024). Desa Tuliskriyo merupakan salah satu desa di Kabupaten Blitar yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Sanankulon, di mana letaknya sekitar 5 km dari pabrik rokok menjadikan prevalensi perokok aktif di wilayah ini diperkirakan lebih tinggi. Desa Tuliskriyo memiliki populasi laki-laki usia produktif sebanyak 350 orang.

Studi Pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2025 terhadap 15 sampel pada perokok aktif di Desa Tuliskriyo, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar menunjukkan bahwa konsumsi rokok rata-rata mencapai 14 batang per hari. Sebanyak 80% responden tidak mengetahui tentang penyakit periodontitis, 53,3% responden yang tidak memiliki keinginan untuk memeriksakan gigi dan gusi secara rutin, 93,3% responden belum pernah melakukan scaling, 13,3% pernah mengalami kehilangan gigi, dan 60% mengeluhkan gusi berdarah saat menyikat gigi.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap terkait kesehatan. Beberapa studi melaporkan bahwa penyampaian informasi melalui media seperti video, *leaflet*, maupun animasi mampu meningkatkan pemahaman dan membentuk sikap yang lebih positif pada kelompok sasaran.

Penelitian mengenai hubungan merokok dengan penyakit periodontal telah banyak dilakukan, tetapi penelitian yang secara spesifik menilai pengaruh media video animasi dengan topik risiko periodontitis terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan periodontitis pada perokok aktif usia produktif masih terbatas. Berdasarkan permasalahan dan studi pendahuluan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi menggunakan media video animasi dengan topik risiko periodontitis terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan periodontitis pada perokok aktif usia produktif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah ada pengaruh penggunaan video animasi terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan periodontitis pada perokok aktif?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui pengaruh edukasi menggunakan media video animasi dengan topik risiko periodontitis terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan periodontitis pada perokok aktif.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui pengetahuan risiko periodontitis pada perokok aktif sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video edukatif pada kelompok eksperimen.
- b. Diketahui sikap pencegahan periodontitis pada perokok aktif sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media video edukatif pada kelompok eksperimen.
- c. Diketahui pengetahuan risiko periodontitis pada perokok aktif sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan PowerPoint pada kelompok kontrol.
- d. Diketahui sikap pencegahan periodontitis pada perokok aktif sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan PowerPoint pada kelompok kontrol.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian berada pada ranah asuhan kesehatan gigi dan mulut, khususnya pada aspek promotif dan preventif, bidang kedokteran gigi spesialistik Periodonsia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan dan digunakan sebagai salah satu sarana informasi tentang ilmu kesehatan gigi mengenai pengaruh media video animasi dengan topik risiko periodontitis terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan periodontitis pada perokok aktif.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi serta dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

b. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi mengenai pentingnya pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat, khususnya terkait upaya pencegahan risiko periodontitis pada perokok aktif.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan mengenai pengaruh edukasi menggunakan media video animasi dengan topik risiko periodontitis terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan periodontitis pada perokok aktif.

d. Bagi responden

Penelitian diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai risiko periodontitis akibat kebiasaan merokok serta menumbuhkan sikap pencegahan periodontitis yang lebih positif dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Peningkatan pengetahuan dan sikap ini diharapkan menjadi langkah awal dalam mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat.

F. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran penulis, penelitian dengan judul “Pengaruh Video Animasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Periodontitis pada Perokok Aktif” hingga saat ini belum pernah dilakukan. Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini sebagai berikut:

1. (Adnani dkk. 2021) dengan judul “Efektivitas Video dan Leaflet dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap tentang Bahaya Merokok pada Remaja” dari penelitian tersebut diketahui jenis penelitian yang dipakai menggunakan penelitian pra eksperimen dengan rancangan *one group*

pre-test post-test design, dan menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 70 siswa SMP 2 Pandak Bantul Yogyakarta yang dihitung menggunakan rumus slovin. Persamaan variabel dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas (*independent*), yaitu penggunaan media video, serta variabel terikat (*dependent*) berupa pengetahuan dan sikap. Perbedaan variabel terletak pada materi edukasi, yaitu bahaya merokok secara umum pada remaja, sedangkan penelitian ini berfokus pada risiko periodontitis pada perokok aktif.

2. (Parmasari dkk. 2023) dengan judul “Hubungan Lama Kebiasaan Merokok dengan Status *Oral Hygiene* dan Penyakit Periodontal pada Laki-laki Usia Dewasa” dari penelitian tersebut diketahui jenis penelitian yang dipakai menggunakan penelitian analitik observasional dengan rancangan *case control* pada 50 responden. Persamaan variabel dengan penelitian ini terletak pada karakteristik responden, yaitu perokok aktif dengan pembahasan mengenai penyakit periodontal. Perbedaan penelitian terletak pada variabel yang diteliti, dimana penelitian tersebut menggunakan lama kebiasaan merokok sebagai variabel bebas (*independent*) dan status *oral hygiene* serta penyakit periodontal sebagai variabel terikat (*dependent*). Penelitian ini menggunakan media video animasi sebagai variabel bebas (*independent*) dan pengetahuan serta sikap sebagai variabel terikat (*dependent*).